

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yakni penelitian yang memperlihatkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek penelitian dibandingkan dengan teori yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau membahas permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai jenis studi kualitatif dalam mengumpulkan data (seperti: observasi, wawancara, dokumentasi) Sehingga penelitian kualitatif dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel yang dilibatkan dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Penelitian Kualitatif tujuan utamanya adalah menjabarkan suatu temuan atau suatu fenomena, menyajikan apa yang terjadi sesuai dengan apa adanya dan fakta atau temuan di lapangan. Sedangkan pendekatan kualitatif bertujuan menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lainnya, memberikan deskripsi statistik, menaksir, menganalisa dan meramalkan hasilnya.

Penelitian kualitatif sangat tepat dilakukan untuk penelitian dari rumpun ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam membahas dan menjawab pertanyaan serta permasalahan yang terjadi tentunya menjadi objek penelitian, karena para ilmuwan semakin menyadari bahwa untuk gejala-gejala sosial, budaya dan perilaku, pendekatan-pendekatan yang lebih berorientasi pada pandangan naturalistik dan fenomenologis dianggap

lebih mampu untuk menjelaskan gejala secara keseluruhan (S. Hasibuan dkk, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini hanya mendeskripsikan dan membicarakan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan, tanpa melakukan generalisasi. Apabila hasil penelitian ini valid dan hanya berlaku pada lingkungan dan tempat penelitian ini saja dan tidak berlaku pada tempat dan lingkungan yang berbeda. Penelitian ini akan melihat secara mendalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 03 Seluma Desa Karang Anyar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif analisis tepatnya studi kasus. Metode deskriptif analisis dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Kristiyanti, M. 2023)

Maka data yang sebanyak-banyaknya diperoleh melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis sedemikian rupa sehingga diperoleh kumpulan data yang utuh untuk hasil penelitian. Penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Berdasarkan teori di atas, bahwa penelitian ini menemukan gambaran tentang kondisi dari fenomena objek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan wawancara dan pengamatan sebagai metode pokok dalam mengumpulkan data. Melalui metode ini penulis akan gunakan untuk: (1) Mendeskripsikan fenomena yang ada, menganalisis dan mengambil generalisasi dari objektif aktivitas guru kelas II di SD Negeri 03 Seluma Desa Karang Anyar dalam perencanaan pembelajaran. (2)

Mendeskripsikan fenomena yang ada, menganalisis dan mengambil generalisasi dari kondisi objektif mengenai kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai instrument untuk memberikan panduan, umpan balik, dan dukungan, selama proses penelitian yaitu membantu mengarahkan metodologi dan meninjau kemajuan secara berkala.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Seluma , yang berlokasi di Desa Karang Anyar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada pada Tanggal 19 Mei 2025 sampai dengan 19 Juni 2025 sesuai dengan surat izin penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber subjek dari mana sumber data dapat diperoleh dengan menggunakan metode tertentu. Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moleong "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data- data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dalam rangka untuk memperoleh dat penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer didapat dari sumber informasi yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti nantinya kepada

para guru pengajar sebagai referentatif pengajar yang berasal dari satu kelas di SD Negeri 03 Seluma Desa Karang Anyar. Data primer ini antara lain; Catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan. Data primer menunjukkan lebih detail karena itu dianggap lebih akurat.

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Guru wali kelas II dan Kepala Sekolah SD Negeri 03 Seluma.

2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer (Nasution, A., F, 2023).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari data sekolah maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan metode yang di pilih yang tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang di lakukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022). Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan (Yusra & Zulkarnain, 2021). Adapun identitas informan yang di mintai data dan keterangan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

2. Observasi

Pengamatan langsung oleh peneliti di lingkungan SD Negeri 03 Seluma dengan melakukan pencatatan dengan sistematis kepada fenomena-fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi langsung ke SD Negeri 03 Seluma dengan melakukan tanya jawab kepada guru kelas II dan ada beberapa siswa. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan jika saat proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Padahal untuk kurikulum yang sekarang harus menekankan siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono 2016).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan adanya observasi dapat membantu peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai tempat penelitian yang akan dipilih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2019). Untuk menyasar penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen survei, yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat panduan wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi instrument penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki, dan ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu lebih detail dari responden dan jumlah responden sedikit atau banyak. kecil. . Dalam penelitian ini melalui wawancara diperoleh informasi langsung berupa informasi tentang penggunaan media video animasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika di kelas I SDN 83 Seluma.

2. Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat melakukan observasi sesuai dengan kisi-kisi yang diamati. Agar data yang diperoleh lebih otentik maka peneliti mencatat hasil observasi langsung atau langsung terhadap apa yang dilihat. Berikut ini adalah kisi-kisi alat observasi yang terdiri dari pedoman observasi (PO) satu sampai empat yang terdiri dari merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengarahkan penelitian.

3. Instrumen Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumentasi laporan dan rekaman audio untuk memberikan informasi tambahan. Metode ini digunakan peneliti untuk mempelajari strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SD Negeri 03 Seluma Berikut ini adalah kisi-kisi alat dokumentasi yang terdiri atas pedoman dokumentasi (PD) yang terdiri dari merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengarahkan penelitian.

F. Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data

kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan (Saleh, 2017). Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada dasarnya reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul.

2. Penyajian Data (Data Display)

Alur penting yang kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir (Saleh, 2017).

G. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas Data)

Keabsahan data merupakan suatu kegiatan ilmiah perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data (Susanto et al., 2023). Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dengan sekaligus melakukan uji dan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Teknik trigulasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan memanfaatkan penggunaan sumber dengan mengkolaborasi hasil wawancara dengan observasi, mengkolaborasikan data yang di peroleh dari informasi satu dan yang lain maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi. Menurut pendapat dari Nasution, triangulasi data dapat digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data hasil penelitian, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Triangulasi terdiri dari

empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dimana penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain atau dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara. Penyajian data juga merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian dalam bentuk kualitatif. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

b) Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentative sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika

peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian. Dalam penentuan Lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.

c) Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Kemudian perlu diketahui peneliti, di samping persyaratan di atas juga penting dipahami adanya persyaratan lain berupa (1) surat tugas, (2) surat izin dari lembaga tempat peneliti bekerja, (3) identitas diri berupa KTP yang masih berlaku, foto, dan lain-lain, (4) perlengkapan penelitian berupa kamera, taperecorder, video recorder, dsb, (5) peneliti perlu membeberkan maksud dan tujuan penelitiannya pada orang tertentu terkait dengan izin penelitiannya.

d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini, baru pada tahap orientasi lapangan, belum sampai pada titik pengumpulan data yang sebenarnya. Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan sempurna bila peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi, kondisi Lokasi penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

g) Persoalan etika penelitian

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi etika diuraikan berikut ini.

1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, beritahukan secara jujur dan secara terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
- 4) Peganglah rahasia segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.
- 5) Tulislah segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut yaitu Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri.

Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan, yaitu: pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti dilapangan, dan jumlah waktu studi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian yaitu:

- a) Reduksi data
- b) Display data
- c) Analisis data
- d) Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.